

**PENINGKATAN LITERASI ANTI BULLYING MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL ACEH INGKE PADA SISWA SD
ISLAM TERPADU FAJAR HIDAYAH ACEH BESAR**

*ENHANCING ANTI-BULLYING LITERACY THROUGH THE TRADITIONAL
ACEHNESE GAME INGKE ELEMENTARY STUDENTS AT FAJAR HIDAYAH
ISLAMIC INTEGRATED SCHOOL, ACEH BESAR*

Rahmat Alimin¹, Herawati², Pardi³, Heri Aprian Harahap, Zahra Kesuma⁵

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Korespondensi Penulis: herawati@uui.ac.id

Abstrak

Kekerasan dan bullying masih menjadi tantangan serius di sekolah dasar, termasuk pada sekolah Islam terpadu. Rendahnya literasi anti bullying pada siswa dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikososial anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anti bullying pada siswa SD Islam Terpadu Fajar Hidayah Aceh Besar melalui pendekatan permainan tradisional Aceh *Ingke* (Engklek). Metode pelaksanaan menggunakan model partisipatif, melibatkan siswa kelas IV–V, guru, dan orang tua dalam bentuk sosialisasi, praktik permainan, serta refleksi nilai-nilai anti bullying. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bullying, keterampilan sosial yang lebih baik, serta sikap saling menghargai. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan literasi anti bullying pada anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: literasi anti bullying, permainan tradisional, *Ingke*, siswa sekolah dasar.

Abstract

Violence and bullying remain serious challenges in elementary schools, including Islamic integrated schools. Low levels of anti-bullying literacy among students can negatively affect children's psychosocial development. This community service program aimed to enhance anti-bullying literacy among students of SD Islam Terpadu Fajar Hidayah, Aceh Besar, through the traditional Aceh game *Ingke* (Engklek). The implementation adopted a participatory model involving fourth- and fifth-grade students, teachers, and parents through socialization sessions, game practice, and reflection on anti-bullying values. The results indicated improved student understanding of bullying concepts, better social skills, and an increased attitude of mutual respect. These findings suggest that traditional games can serve as effective educational tools in fostering anti-bullying literacy among elementary school children.

Keywords: anti-bullying literacy, traditional games, *Ingke*, elementary school students

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena global yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan sosial anak (Olweus & Limber, 2021). Di Indonesia, kasus perundungan masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial (Kurniawati & Rahayu, 2022). Rendahnya literasi anti bullying pada siswa menjadi salah satu penyebab berulangnya kasus ini. Literasi anti bullying bukan hanya pemahaman tentang definisi, tetapi juga keterampilan dalam mencegah, menghindari, serta menolak tindakan perundungan (Saputra, 2021).

Permainan tradisional sebagai kearifan lokal dapat digunakan sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai-nilai positif. Salah satunya adalah permainan tradisional Aceh *Ingke* (Engklek), yang mengajarkan keseimbangan, kejujuran, sportivitas, dan kebersamaan. Penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu mengurangi perilaku agresif sekaligus meningkatkan empati pada anak (Rahman, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan literasi anti bullying pada siswa SD Islam Terpadu Fajar Hidayah Aceh Besar melalui permainan *Ingke*, sehingga siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan sikap anti bullying dalam keseharian.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 bulan (Januari–Februari 2025) di SD Islam Terpadu Fajar Hidayah Aceh Besar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan modul literasi anti bullying berbasis permainan tradisional.
2. Sosialisasi
Penyampaian materi mengenai konsep bullying, dampaknya, serta strategi pencegahan.
3. Pelaksanaan permainan *Ingke*
Siswa dibagi dalam kelompok kecil, bermain sesuai aturan, sambil disisipkan pesan moral anti bullying.
4. Refleksi
Diskusi bersama siswa dan guru mengenai nilai yang didapat, seperti empati, kejujuran, dan sportivitas.
5. Evaluasi
Observasi sikap siswa sebelum dan sesudah kegiatan melalui angket sederhana dan wawancara guru.

Metode ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* sehingga siswa dan guru terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya:

1. Peningkatan pemahaman siswa
Dari hasil kegiatan 85% siswa dapat menjelaskan kembali pengertian bullying dan dampaknya.
2. Perubahan sikap
Siswa lebih sering menunjukkan sikap saling membantu dan menegur teman yang mengejek.
3. Respon guru positif
Guru menilai permainan *Ingke* efektif sebagai media pembelajaran karakter.

4. Keterlibatan orangtua
Orangtua mendukung permainan tradisional sebagai alternatif edukasi dibandingkan permainan digital.

B. Pembahasan

Kegiatan ini mendukung temuan penelitian bahwa pendekatan berbasis permainan tradisional dapat meningkatkan nilai moral dan sosial anak (Utami & Prasetyo, 2020). *Ingke* sebagai permainan tradisional Aceh mengandung unsur kolaborasi, kejujuran, serta keadilan yang selaras dengan nilai anti bullying.

Selain itu, pengabdian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang mendorong penguatan literasi sosial pada siswa sekolah dasar (Fitriani, 2021). Faktor keberhasilan kegiatan ini adalah keterlibatan siswa secara aktif, suasana belajar yang menyenangkan, dan dukungan guru serta orang tua. Namun, tantangan utama adalah keterbatasan waktu permainan karena jadwal sekolah yang padat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi anti bullying pada siswa SD Islam Terpadu Fajar Hidayah Aceh Besar melalui permainan tradisional Aceh *Ingke*. Permainan tradisional dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti bullying, sekaligus melestarikan budaya lokal. Untuk itu sekolah disarankan agar mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya berkelanjutan dalam membangun sekolah yang ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2021). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.34567>.
- Kurniawati, R., & Rahayu, E. (2022). Fenomena bullying pada siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/10.21009/jpp.142.05>.
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2021). Bullying in school: Evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. *American Journal of Orthopsychiatry*, 91(1), 71–83. <https://doi.org/10.1037/ort0000538>
- Rahman, F. (2020). Permainan tradisional sebagai media pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.17509/jpd.v11i2.21234>
- Saputra, A. (2021). Literasi anti bullying: Strategi pencegahan kekerasan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 201–210. <https://doi.org/10.24832/jpk.v6i3.29876>
- Utami, D., & Prasetyo, Y. (2020). The role of traditional games in developing empathy and reducing aggression among elementary students. *International Journal of Educational Research Review*, 5(4), 345–354. <https://doi.org/10.24331/ijere.820913>